

Penguatan Literasi Remaja melalui Program Sosialisasi Literasi di Yayasan Cakra Budaya Nusantara, Sukoharjo

Gading Suryadmaja¹, Muhammad Fajar Putranto², Retno Utari³

^{1,2,3} Yayasan Cakra Budaya Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

**Email Korespondensi: gadingsuryadmaja@gmail.com.*

How to cite: Example: Suryadmaja, G., Putranto, M. F., Utari, R. (2025). Penguatan Literasi Remaja melalui Program Sosialisasi Literasi di Yayasan Cakra Budaya Nusantara, Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v3i1.161>

Received: 03-11-2025

Revised: 30-11-2025

Accepted: 26-12-2025



Copyright © 2025, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi remaja melalui program sosialisasi literasi berbasis komunitas di Yayasan Cakra Budaya Nusantara, Sukoharjo. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya kemampuan literasi baca-tulis dan literasi digital di kalangan remaja, yang ditandai dengan minimnya minat baca, keterbatasan kemampuan memahami informasi secara kritis, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital secara produktif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif dengan model sosialisasi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi, praktik, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, sosialisasi, praktik literasi, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi baca-tulis, kesadaran literasi digital, serta minat baca peserta. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi sebagai praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif dan kontekstual efektif dalam mengembangkan kompetensi literasi remaja secara holistik. Oleh karena itu, program literasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Keywords: Literasi Remaja, Literasi Digital, Literasi Baca-Tulis, Berbasis Komunitas

Pendahuluan

Literasi remaja saat ini menjadi salah satu isu strategis yang tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga global. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan literasi di kalangan remaja masih menghadapi tantangan serius, baik dari aspek keterampilan membaca, menulis, maupun kemampuan memahami informasi secara kritis. Kondisi ini mencerminkan adanya krisis literasi yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan kapasitas berpikir generasi muda (Rahmadanita, 2022; Simbolon, 2025). Dalam konteks ini, literasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi sebagai fondasi utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif.

Perkembangan globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan teknologi digital turut memperparah kondisi tersebut. Generasi remaja saat ini hidup dalam arus informasi yang sangat cepat, namun tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi yang memadai. Akibatnya, terjadi penurunan budaya literasi, khususnya dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar serta dalam kebiasaan membaca yang mendalam (Amalyah et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari literasi mendalam (deep literacy) menuju literasi instan yang cenderung dangkal.

Di sisi lain, kehadiran media sosial dan platform digital menghadirkan tantangan baru dalam praktik literasi remaja. Literasi digital menuntut kemampuan tidak hanya dalam mengakses informasi, tetapi juga dalam mengevaluasi, memilah, dan memproduksi konten secara bertanggung jawab. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak remaja masih menghadapi kesulitan dalam mengelola informasi digital secara kritis, sehingga rentan terhadap misinformasi dan penggunaan media yang tidak produktif (Juanita et al., 2023; Sari, 2022). Kondisi ini mempertegas bahwa literasi digital merupakan kompetensi esensial yang perlu diperkuat melalui intervensi yang sistematis.

Dalam kerangka pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, literasi memiliki peran fundamental sebagai basis pembentukan kemampuan akademik dan intelektual. Kemampuan literasi yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas berpikir ilmiah, termasuk dalam menyusun argumen, memahami struktur pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan menulis yang sistematis (Wahyuni & Pranoto, 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi pada remaja menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan upaya konkret yang tidak hanya berbasis pada institusi formal, tetapi juga melalui pendekatan berbasis komunitas. Yayasan Cakra Budaya Nusantara di Sukoharjo sebagai lembaga sosial-budaya memiliki potensi strategis dalam mengembangkan program penguatan literasi bagi remaja. Melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan literasi secara langsung di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil identifikasi awal di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh remaja sebagai mitra kegiatan. Pertama, rendahnya minat baca yang berdampak pada terbatasnya kemampuan memahami informasi secara mendalam. Aktivitas membaca belum menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari, melainkan masih bersifat situasional dan terbatas pada kebutuhan akademik tertentu.

Kedua, kurangnya akses terhadap program edukasi literasi berbasis komunitas menjadi salah satu faktor yang memperkuat kondisi tersebut. Remaja belum memperoleh ruang yang memadai untuk mengembangkan keterampilan literasi secara kontekstual dan aplikatif di luar lingkungan sekolah. Padahal, pendekatan berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam membangun kebiasaan literasi yang lebih berkelanjutan.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital oleh remaja belum sepenuhnya diarahkan pada aktivitas yang produktif. Meskipun memiliki akses yang luas terhadap informasi, sebagian besar remaja belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, terutama dalam hal menyaring informasi, memahami konten, serta menggunakan media secara bijak (Gunawan, 2022; Meilinda, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses teknologi dan kompetensi literasi digital.

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan program sosialisasi literasi yang dirancang secara edukatif dan partisipatif. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan kebiasaan literasi melalui keterlibatan aktif peserta.

Sosialisasi literasi dilakukan dengan mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu literasi baca-tulis dan literasi digital. Literasi baca-tulis diarahkan pada penguatan kemampuan memahami teks, mengembangkan ide, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Sementara itu, literasi digital difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan upaya peningkatan kesadaran literasi digital melalui edukasi media yang relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini (Ayuningtyas, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi remaja melalui pendekatan berbasis komunitas. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai meliputi:

1. Meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya literasi sebagai kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya dalam membaca dan menulis, serta kemampuan literasi digital dalam mengelola informasi.
3. Mendorong terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan komunitas, sehingga literasi tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi praktik sosial yang terinternalisasi.

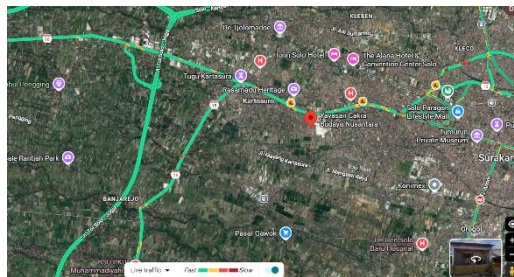
Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memberikan dampak kolektif dalam membangun ekosistem literasi di lingkungan Yayasan Cakra Budaya Nusantara, Sukoharjo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan remaja sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan langsung peserta, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi pengalaman reflektif dan kontekstual. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik, dan evaluasi, sehingga nilai-nilai literasi dapat terinternalisasi secara lebih mendalam (Simarmata, 2024).

Selain itu, kegiatan ini mengadopsi model sosialisasi sebagai bentuk intervensi literasi yang aplikatif dalam konteks komunitas. Sosialisasi dipahami sebagai proses penyebaran pengetahuan dan pembentukan kesadaran melalui interaksi langsung. Model ini dinilai efektif, terutama dalam meningkatkan literasi digital, karena mampu menjembatani antara konsep teoretis dan praktik keseharian remaja (Simangunsong et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku literasi.

Subjek kegiatan adalah remaja di Yayasan Cakra Budaya Nusantara, Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran yayasan sebagai ruang komunitas yang aktif dalam kegiatan sosial-budaya dan memiliki potensi strategis dalam pengembangan literasi berbasis komunitas. Remaja dipilih karena berada pada fase penting dalam pembentukan kebiasaan literasi, sehingga intervensi yang tepat dapat berdampak pada pembentukan karakter dan pola pikir jangka panjang.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal adalah identifikasi kebutuhan literasi melalui observasi dan diskusi untuk memperoleh gambaran kondisi awal peserta, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun literasi digital (Rahmadanita, 2022). Hasil tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki keterbatasan dalam memahami teks secara kritis dan belum memiliki kebiasaan membaca yang konsisten.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi sosialisasi yang mencakup literasi baca-tulis dan literasi digital. Literasi baca-tulis difokuskan pada kemampuan memahami bacaan, mengidentifikasi ide pokok, dan menyusun gagasan tertulis. Sementara itu, literasi digital diarahkan pada kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak (Gunawan, 2022; Ayuningtyas, 2025).

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui metode interaktif, seperti pemaparan materi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Fokus utama diarahkan pada literasi digital dan literasi media, khususnya dalam memahami informasi di media sosial serta pentingnya sikap kritis terhadap informasi yang beredar (Sari, 2022; Meilinda, 2020).

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan simulasi literasi, seperti membaca kritis dan menulis sederhana. Pendekatan ini memungkinkan peserta mengaplikasikan pengetahuan secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Wahyuni & Pranoto, 2023).

Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi serta memperoleh umpan balik peserta. Refleksi juga digunakan untuk mengidentifikasi pengalaman belajar, tantangan, dan manfaat kegiatan. Secara keseluruhan, tahapan ini memastikan bahwa sosialisasi literasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun kesadaran dan keterampilan literasi remaja.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal Literasi Remaja

Kondisi awal literasi remaja di Yayasan Cakra Budaya Nusantara menunjukkan adanya keterbatasan yang cukup signifikan, baik dalam aspek kemampuan membaca maupun minat terhadap aktivitas literasi. Hasil observasi dan diskusi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang berkelanjutan, melainkan masih bersifat situasional dan bergantung pada kebutuhan akademik tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan minat baca masih menjadi persoalan utama di kalangan remaja (Rahmadanita, 2022).

Selain itu, pola literasi remaja saat ini juga dipengaruhi secara kuat oleh perkembangan media digital. Remaja cenderung lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial dan platform digital dibandingkan dengan sumber bacaan konvensional. Meskipun akses terhadap informasi semakin luas, hal ini tidak selalu diiringi dengan kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi secara kritis. Akibatnya, terjadi pergeseran dari praktik literasi yang mendalam menuju konsumsi informasi yang bersifat cepat dan dangkal (Amalyah et al., 2024).

Kondisi ini diperkuat oleh kecenderungan remaja dalam menggunakan media digital sebagai sarana hiburan daripada sebagai media pembelajaran. Dalam banyak kasus, remaja belum memiliki keterampilan literasi digital yang memadai, terutama dalam memilah informasi, memahami konteks, serta menilai kredibilitas sumber. Tantangan ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya persoalan akses, tetapi juga kompetensi dalam menggunakan media secara bijak dan produktif (Juanita et al., 2023).

Dengan demikian, kondisi awal ini menegaskan bahwa penguatan literasi remaja perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya pada aspek baca-tulis, tetapi juga pada literasi digital sebagai bagian dari praktik literasi kontemporer.

Pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi

Pelaksanaan program sosialisasi literasi di Yayasan Cakra Budaya Nusantara berjalan secara partisipatif dan interaktif, sesuai dengan pendekatan yang telah dirancang. Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi metode penyampaian materi, diskusi kelompok, serta praktik langsung, yang memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pola interaksi yang terbentuk menunjukkan bahwa peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dinamis.

Antusiasme peserta menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang konsisten, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keterlibatan dalam sesi praktik dan simulasi literasi. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi, terutama ketika kegiatan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti penggunaan media sosial dan akses informasi digital.

Sosialisasi literasi digital menjadi salah satu komponen yang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran peserta dalam menggunakan media secara lebih bijak. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami pentingnya sikap kritis dalam mengonsumsi informasi, termasuk kemampuan untuk mengenali informasi yang tidak valid serta menghindari penyebaran konten yang tidak bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi literasi digital melalui kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja dalam penggunaan media (Gunawan, 2022; Sari, 2022).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang bersifat partisipatif tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi literasi, tetapi juga mampu menciptakan ruang belajar yang dialogis dan kontekstual. Hal ini menjadi penting dalam upaya membangun kesadaran literasi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan praktik sehari-hari remaja.

Dampak Program

Pelaksanaan program sosialisasi literasi menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta, baik dalam aspek kognitif maupun sikap terhadap praktik literasi. Salah satu dampak yang paling terlihat

adalah meningkatnya pemahaman literasi baca-tulis. Peserta mulai mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik, mengidentifikasi ide pokok, serta mengungkapkan kembali informasi dalam bentuk tulisan sederhana. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membangun keterampilan literasi dasar secara aplikatif.

Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran literasi digital di kalangan peserta. Remaja mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyikapi informasi yang diperoleh dari media digital, termasuk dalam memilah konten, memahami konteks informasi, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak valid. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan literasi digital sebagai hasil dari kegiatan sosialisasi yang berbasis edukasi media (Ayuningtyas, 2025; Simangunsong et al., 2025).

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya minat baca peserta. Melalui pendekatan komunitas yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan literasi menjadi lebih menarik dan relevan bagi remaja. Aktivitas membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban akademik semata, tetapi mulai dipahami sebagai kebutuhan dan bagian dari pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penguatan literasi berbasis komunitas mampu meningkatkan minat baca secara signifikan (Suryanti, 2025).

Secara keseluruhan, dampak program tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi Kritis

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi merupakan strategi yang efektif dalam penguatan literasi berbasis komunitas. Pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan ruang belajar yang dialogis, sehingga peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun kesadaran dan praktik literasi secara berkelanjutan (Simarmata, 2024).

Lebih lanjut, literasi dalam konteks remaja tidak dapat dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis semata. Literasi merupakan kompetensi multidimensi yang mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta berinteraksi dengan berbagai bentuk media. Oleh karena itu, penguatan literasi perlu dilakukan secara holistik agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman (Simbolon, 2025).

Dalam konteks tersebut, integrasi antara literasi konvensional dan literasi digital menjadi sangat penting. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi. Literasi digital memperluas akses informasi, sementara literasi konvensional memperkuat kemampuan analisis dan pemahaman. Dengan demikian, pendekatan yang menggabungkan keduanya menjadi strategi yang relevan dalam membangun literasi remaja di era digital (Meilinda, 2020).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi literasi di Yayasan Cakra Budaya Nusantara, Sukoharjo, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi remaja. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi baca-tulis serta kesadaran literasi digital peserta.

Keberhasilan program tidak terlepas dari penggunaan pendekatan partisipatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Selain itu, kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan berbasis komunitas. Literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi formal, tetapi juga perlu dikembangkan dalam ruang sosial yang lebih luas agar dapat menjadi bagian dari praktik kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Program literasi berbasis komunitas perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan dampak yang lebih luas dan jangka panjang.
2. Integrasi literasi digital dalam kegiatan pendidikan nonformal perlu diperkuat agar remaja mampu menghadapi tantangan era informasi secara kritis dan bijak.
3. Diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara lembaga pendidikan, komunitas budaya, dan organisasi masyarakat dalam mengembangkan program literasi yang kontekstual dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan literasi remaja dapat dilakukan secara lebih sistematis dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat komunitas.

Daftar Pustaka

- Amalyah, A., Aziz, F., H., R. I., & Ferdiana, R. (2024). Penurunan budaya literasi dan penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 18766–18772. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.40843>
- Ayuningtyas, F. (2025). Peningkatan kesadaran literasi digital bagi siswa melalui edukasi media. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*.
- Gunawan, F. (2022). Peningkatan pemahaman literasi digital pada remaja melalui kegiatan edukatif. *Jurnal Abdimas BSI*, 5(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.10957>
- Juanita, R. R. T., Fildzah, Z. P., Nasrulloh, N. D., & Pamungkas, W. J. (2023). Literasi digital pada remaja dan tantangannya. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(2), 10–21. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v1i2.1139>
- Meilinda, N. (2020). Literasi digital pada remaja digital: Sosialisasi dan edukasi penggunaan internet. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya literasi remaja di Indonesia: Masalah dan solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55–62. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Sari, Y. (2022). Literasi media digital pada remaja di tengah perkembangan media sosial. *Jurnal Dinamika Komunikasi*.
- Simarmata, R. O. (2024). Peningkatan kemampuan literasi anak dan remaja melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Simangunsong, A. S., Hutagalung, R., & Situmorang, D. (2025). Peningkatan literasi digital pada anak dan remaja dalam penggunaan internet sehat dan aman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Simbolon, N. T. (2025). Dampak krisis literasi terhadap prestasi akademik siswa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Suryanti, S. (2025). Penguatan literasi bahasa Indonesia bagi remaja melalui optimalisasi pojok baca. *Jurnal Pengabdian Sosial dan Humaniora*.
- Wahyuni, S., & Pranoto, R. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan literasi menulis siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112–125.